**Aku, Kamu, dan Hujan**

Karya : Hafsoh Fannia Nisrina

Tak ada senja hari ini. Untuk sementara, ia digantikan hujan. Aku kesal. Jika boleh, aku ingin protes pada Tuhan. Mengapa ia datangkan hujan saat waktunya senja datang. Aku lebih suka senja. Walaupun sama-sama terasa sendu. Bagiku hujan itu mengganggu. Menggangguku dengan sejuta kenangan bersamanya saat hujan. Memicu rindu akan kebersamaan hangat saat air dari langit itu jatuh membasahi kami. Tak peduli akan basahnya, yang pasti aku tertawa bersamanya. Tak peduli akan dinginnya, yang pasti tanganku ada dalam genggamannya. Hujan menyatukanku dengannya, membawaku larut bersamanya. Memang ada sesekali waktu aku benar–benar menginginkan hujan untuk menutupi air mataku sendiri. Untuk melindungi tatapan aneh orang–orang di sepanjang jalan dan keingintahuan mereka mengapa ada air mata di wajahku. Agar hanya aku dan hujan yang tahu.

Hujan selalu jadi pelengkap manis dan romantis bagi orang–orang yang sedang jatuh cinta serta menjadi momok memilukan karena cinta. Hujan seringkali membawa perasaan sejuta makna yang hinggap pada masing–masing hati yang memiliki kenangan tersendiri. Sama seperti manusia lainnya, akupun pernah jatuh cinta. Hujan kala itu terasa manis dan romantis. Walaupun cuacanya sendu. Dan kusadari, itulah awalnya mengapa hari ini hujan itu begitu menggangguku. Karena hujan selalu membawa kenangan. Dan kenangan itu mengandung perasaan rindu yang menggigilkanku. Aku menatap hujan yang sedang turun dibalik jendela, rindu itu benar–benar menguasaiku tanpa bisaku kendalikan. Hatiku sedang nelangsa, merindukan sosok itu hadir menemaniku. Sosok itulah yang selalu bilang bahwa hujan itu romantis. Sosok itu pula yang menciptakan perasaan manis sekaligus memilukan saat hujan. Sosok yang telah pergi, entah kapan akan kembali. Saat bersamanya, hujan terasa manis. Tapi saat ia pergi, hujan terasa sadis.

Sehabis hujan turun di malam hari. ia membawa kabut yang tebal, membawa kesunyian, membawa kedinginan, membawa kehampaan, membawa sejuta kenangan, dan membawa diri ini menyiksa untuk mengingatnya. Meskipun tersiksa namun aku selalu suka dengan kenangan manis yang pernah kita buat dahulu dibawah derai hujan dimalam hari kita berbisik canda tawa dan pelukan.

 Aku masih mengingat saat kita berada di sebuah warung makan. saat itu kamu memesan mie ayam jumbo dan aku memesan bakso urat. Sesekali kita bertanya, apa kita akan bisa selamanya? aku pun menjawab bisa. Namun dirimu saat itu menjawab bisa dengan penuh rasa keraguan dimatamu.

Kita bermain nafas yang mengepul karena kedinginan. Ketika aku mainkan kepulan asap yang keluar dari mulutku sambil berbisik kepadamu. Namun hal itu tak kamu balas dengan kata-kata itu lagi. kamu hanya senyum dan sambil memandang kabut yang tebal itu dengan penuh pandangan kepedihan. Aku yang selalu mencoba untuk menjadi seseorang yang bisa mencintaimu dengan baik, namun kamu yang enggan membalas rasa cinta ini. Tak mengapa, aku ikhlas bila dirimu tidak atau mungkin belum membalas rasa cinta itu.

Kembali kita memandang kabut di malam hari. Meskipun gelap tapi kita masih bisa melihat dibalik cahaya-cahaya lampu kendaraan yang melintas. Kemudian hujan pun kembali turun. dirimu yang sudah mulai capek, aku pun yang sudah mulai tidak merasa enak karena dirimu yang sudah terlalu capek, akhirnya kita memutuskan untuk melanjutkan perjalanan pulang ini dengan menabrak rintik-rintik hujan ditengah jalan.

Saat dijalan kamu pun bertanya "Jika aku dilamar oleh orang lain, apakah kamu ikhlas?" sontak dan kaget hatiku mendengarnya. Siapa yang tidak kaget jika seseorang yang kita cintai yang kita impikan untuk menjadi seorang ratu dan seorang ibu untuk anak-anak kita, tiba-tiba semua sirna karena ia ingin di lamar. aku pun menjawab "Ya, aku ikhlas jika kamu memang telah dilamar dan dirimu menerimanya". Sesungguhnya aku kecewa dan sakit saat berkata seperti itu dan akhirnya sampai di rumahmu yang sederhana itu.

Kita memiliki ikatan rasa namun tidak memiliki status pacaran. Ya untuk saat ini kita friendzone. Kita sebatas teman dekat tetapi tidak ada ikatan ke jenjang lebih serius. Untuk itu ada hal yang berbeda. Dirimu yang dahulu selalu mengirim pesan dan saling memanggil sayang, kini kamu jarang mengirim pesan dan memanggilku sayang. Aku selalu bertanya kepadamu, ada kah masalah dengan hubungan kita ini yang memang sejatinya kita tak berpacaran? dan pada akhirnya kamu, memberitahu kepadaku bahwa kamu telah melamar dengan wanita lain secara sembunyi-sembunyi.

Aku menangis sejadi-jadinya, aku merasa kecewa, aku merasa mati dalam hati ini. aku merasa dingin seperti kabut yang tebal dan menghantui pepohonan hingga tak terlihat. Dirimu dihatiku. aku tahu aku bukanlah siapa-siapa untuk dirimu. tak berhak untuk menghentikan dirimu yang telah diambil oleh wanita lain. Pada akhirnya, aku harus merelakan dirimu. Biarlah kenangan manis dan pahit terdahulu ini kusimpan dalam hati bersama derai hujan dan kabut yang tebal.

**BIODATA**

|  |  |
| --- | --- |
| Nama | Hafsoh Fannia Nisrina |
| Alamat | Desa. Kuwayuhan, Rt/Rw 03/05, Kec. Pejagoan, Kab. Kebumen |
| No. WA | 085643625935 |
| E-mail | [hafsohfannia@gmail.com](mailto:hafsohfannia@gmail.com) |
| Instagram | @hfnnia\_ |